

PENINGKATAN LITERASI DALAM PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KOMUNITAS DALEM PASINAON WONOGIRI

Risky Chairani Putri^{1*}, Adi Putra
Surya Wardhana², Unik Dian
Cahyawati³

1), 2), 3) Institut Seni Indonesia
Surakarta

Article history

Received : 8 November 2023

Revised : 15 November 2023

Accepted : 2 Januari 2024

*Corresponding author

Risky Chairani Putri

Email : riskychairani@isi-ska.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat salah satunya diwujudkan dengan meningkatkan literasi di masyarakat. Peningkatan literasi tidak hanya dipahami dalam lingkup kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan berbahasa dan berkarya atau berperilaku kreatif. Pengabdian ini bertujuan untuk ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam peningkatan literasi sebagai bagian dari pendidikan yang merata dan pelestarian seni budaya. *Dalem Pasinaon* sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sebuah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat khususnya literasi membaca memerlukan stimulus keilmuan lainnya seperti fotografi. Kemampuan fotografi diperlukan dalam giat literasi karena fotografi saat ini tidak hanya sebagai alat dokumentasi tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu. Hal ini selaras dengan kegiatan komunitas *Dalem Pasinaon* yang fokus pada peningkatan literasi masyarakat dan pelestarian seni dan budaya khususnya budaya Jawa. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pembuatan modul, pelatihan fotografi berupa pemaparan materi dan evaluasi. Hal yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini yaitu terlaksananya pelatihan fotografi dengan baik dan mencapai sasaran yang dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dan hasil praktik fotografi yang cukup baik dalam menyusun komposisi dan mengeksekusi sebuah foto.

Kata Kunci: Literasi; Fotografi; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat; Seni Dan Budaya

Abstract

One of the community empowerments is realized by the increasing literacy in society. Improving literacy is understood in terms of reading and writing, language skills, and doing something creatively. In Dalem Pasinaon Community, literacy skills in photography are still much needed to improve skills and preserve art and culture in Wonogiri Dalem Pasinaon, which is engaged in community empowerment, especially reading literacy, requires other scientific stimuli such as photography. Photography skills are needed in literacy activities since photography is currently a documentation tool and a communication medium for conveying specific ideas. It is consistent with the Dalem Pasinaon community program, which focuses on increasing community literacy and preserving art and culture, especially Javanese culture. The community service method involves compiling modules, presenting photography material, and conducting evaluations. The result of this community service is that photography training has been implemented and achieved targets. The evidence is the participants' enthusiasm for the training and the results of photography practice, which is quite good for composing and executing a photo.

Keywords: Literacy; Photography; Training; Community Services; Art And Culture

Copyright © 2024 Risky Chairani Putri, Adi Putra Surya Wardhana,
Unik Dian Cahyawati

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah sepatutnya dapat diakses merata dan terjamin baik secara kuantitas ataupun kualitas. Pendidikan sendiri menjadi pondasi kehidupan untuk melangsungkan hidup dan memiliki daya saing. Hal ini membutuhkan konsistensi dan sinergitas dari berbagai elemen masyarakat dan didukung serta dilindungi oleh Pemerintah. Selain sebagai pondasi kehidupan, dalam Negara Republik Indonesia pendidikan menjadi

semangat dan nafas persatuan yang dipertegas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Berdasar hal tersebut, pendidikan menjadi fokus negara untuk memelihara kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial demi menjaga keberlangsungan kehidupan bernegara di Indonesia. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan banyak faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi. Upaya pemerintah Republik Indonesia salah satunya adalah meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas melalui Gerakan Literasi Nasional yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis) (Hidayah, 2019; Sanusi & Prasetyo, 2019).

Urgensi literasi di Indonesia menurut hasil survei UNESCO (2012) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca, sehingga Indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negara - negara lain (ASEAN), sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar 0,45-0,62 (Republika Online, 2017). Data ini juga menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia termasuk rendah. Namun, banyak para ahli di bidang literasi yang meyakini jika minat baca masyarakat Indonesia sebenarnya tinggi, hanya saja akses baca serta minimnya taman bacaan dan buku yang berkualitas menjadi faktor lain rendahnya minat baca masyarakat (Kasiyun, 2015; Muslimin, 2018).

Peningkatan literasi secara lebih luas dipahami tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berbahasa dan berkarya atau berperilaku kreatif. Secara luas literasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud di sini merupakan upaya memberikan wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam sebuah organisasi, serta mendorong masyarakat untuk terus kreatif dan berkarya (Ruslan, 2020). Bila kita telusuri konsep pemberdayaan ini lebih mengacu pada kepedulian seseorang, komunitas atau lembaga dalam mengurangi kebodohan, kemiskinan, pengangguran serta keterbelakangan masyarakat. Berlatar belakang masalah tersebut, ISI Surakarta berkomitmen untuk ikut serta menggalakkan literasi di masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi berbasis pelatihan fotografi. Dalam pelaksanaannya, ISI Surakarta bekerja sama dengan mitra yaitu komunitas *Dalem Pasinaon* yang memiliki minat dan semangat serupa dalam pengembangan literasi masyarakat khususnya di wilayah Slogohimo Wonogiri. *Dalem Pasinaon* adalah komunitas yang bergerak pada pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan literasi dan pelestarian seni dan budaya. Pada praktiknya, *Dalem Pasinaon* didukung oleh FIKRI (Forum Ikatan Rohis dan Alumni SMA N 1 Slogohimo) sebagai tenaga pendukung pelaksanaan program komunitas *Dalem Pasinaon*. Komunitas *Dalem Pasinaon* sendiri diprakarsai oleh sekelompok pemuda yang berasal dari Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri dan komunitas tersebut secara resmi didirikan pada Agustus tahun 2019. Kegiatan yang dilakukan komunitas *Dalem Pasinaon* cukup variatif. Kegiatan utamanya adalah mendorong minat baca warga atau anak-anak literasi seperti membaca buku cerita, mendongeng, menggambar, mewarnai, bernyanyi lagu nasional dan daerah. Pelestarian seni dan budaya dilakukan dalam kegiatan pelatihan tari tradisional, pembelajaran Bahasa Jawa, penyegaran ingatan akan permainan tradisional seperti dakon, bekelan, lompatan, sudah manda, dan sebagainya.

Sepak terjang Komunitas *Dalem Pasinaon* dalam meningkatkan literasi masyarakat tidak lepas dari permasalahan yang ditemui baik dalam lingkungan komunitas sendiri ataupun di daerah. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya kemauan untuk mempelajari hal-hal tradisional seperti aksara Jawa. Kurangnya minat bukan karena penyampaian guru yang kurang menarik, tetapi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang pudar (Mulyanti, 2022). Dalam sisi kebermanfaatannya, mereka merasa kesenian tradisional tidak memiliki pasar yang besar secara ekonomi (Malin, 2015). Kurangnya dukungan juga dirasakan dari Lembaga swasta yang tidak memiliki program untuk mengembangkan bisnis yang dapat mendukung seniman dan kesenian tradisional. Berdasarkan hasil riset Koalisi Seni, jumlah pendanaan seni oleh pemerintah masih minim, yaitu hanya 33,9% pegiat seni yang mendapat pendanaan Pemerintah Daerah. Sekitar 15,4% mendapat pendanaan dari Pemerintah Pusat. Pendanaan terbesar berasal dari swadaya. Namun, mendapatkan pendanaan secara swadaya cukup berat dan tidak berkelanjutan.



Gambar 1 Sumber Pendanaan Lembaga Seni Indonesia (Sumber: Ninditya & Lazarus, 2019)

Permasalahan lain yang dihadapi oleh komunitas *Dalem Pasinaon* adalah kurangnya sumber daya, fasilitas, dan pendanaan yang menjadi hambatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak yang memiliki keahlian khusus untuk melakukan transfer ilmu sesuai keahlian di bidang masing-masing. Saat ini, untuk mendukung kegiatan pemajuan seni dan budaya *Dalem Pasinaon* memiliki kendala literasi dalam pemanfaatan teknologi khususnya pada bidang fotografi. Kemampuan fotografi diperlukan dalam giat literasi karena fotografi saat ini tidak hanya sebagai alat dokumentasi tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu. Hal ini selaras dengan kegiatan komunitas *Dalem Pasinaon* yang fokus pada peningkatan literasi masyarakat dan pelestarian seni dan budaya khususnya budaya Jawa.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang diulas dalam artikel tentang komunitas *Dalem Pasinaon* dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023 ini adalah bagaimana transfer pengetahuan terkait pelatihan fotografi dapat dilakukan di *Dalem Pasinaon*. Kegiatan PKM ini dilakukan setelah melalui kajian terhadap beberapa kegiatan sejenis. Cahyawati et al (2022) mengadakan pelatihan fotografi sebagai media story telling bagi siswa-siswi Sekolah Dasar SLB YKK Pacitan, Jawa Timur. Tujuan pelatihan tersebut adalah meningkatkan kemampuan siswa dan siswi di bidang fotografi baik menggunakan kamera DSLR maupun ponsel pintar. Hanya saja, Cahyawati et al tidak mengarahkan pelatihannya untuk meningkatkan pelestarian seni dan budaya. Saptiyono, Watie, & Febriana (2021) menyelenggarakan pelatihan fotografi produk guna kegiatan promosi dan pemasaran UMKM di Gebangsari, Semarang. Pelatihan yang serupa juga dilakukan oleh Merliyana et al. (2021). Fokus dari kegiatan tersebut adalah pelatihan fotografi produk dalam sektor kewirausahaan sehingga berbeda dengan kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan seni dan budaya setempat.

Purwanto & Veranita (2018) mengadakan kegiatan PKM untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui bisnis internet seperti pangsa pasar elektronik, etika e-market, dan iklan e-market. Pelatihan tersebut tidak memanfaatkan fotografi sebagai cara promosi objek PKM. Utami et al (2023) mengadakan pelatihan pembuatan minuman instan temulawak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Namun demikian, Utami et al tidak memanfaatkan metode fotografi dalam kegiatannya. Rismaningsih et al (2023) melaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran daring produk diversifikasi olahan lele. Hasil pelatihan tersebut adalah peningkatan keterampilan mitra dalam memasarkan produk melalui *marketplace*. Kegiatan PKM tersebut juga tidak memanfaatkan fotografi untuk mendukung kegiatan promosinya. Berdasarkan publikasi PKM di atas, pelatihan fotografi untuk meningkatkan literasi dan keterampilan komunitas *Dalem Pasinaon* perlu dilakukan guna mendukung pemajuan seni dan budaya di Slogohimo Wonogiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Prodi Fotografi ISI Surakarta tahun 2023 yang diselenggarakan di Desa Tunggur Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ini dilaksanakan dalam 2 hari yaitu secara pembelajaran materi dasar fotografi yang dilakukan secara asinkronus dan pelatihan fotografi secara luring. Waktu pelaksanaan daring dilakukan pada 15 September 2023 dan luring pada tanggal 16 September 2023 di Komunitas Dalem Pasinaon, Desa Tunggur, Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri Pemilihan pembelajaran secara asinkronus dan pelatihan fotografi secara daring agar pelatihan dapat dilaksanakan secara optimal dan tepat sasaran. Hal ini karena pemberian materi melalui modul dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta. Pembelajaran asinkronus ini dilakukan tiga hari sebelum pelatihan fotografi secara luring, sehingga diharapkan saat pelatihan peserta sudah memiliki dasar pengetahuan dan lebih siap dalam melakukan praktik fotografi. Peserta pelatihan berjumlah 35 orang dengan latar belakang yang beragam, seperti siswa, guru, perangkat desa, PNS, aktivis kepemudaan, dan anggota komunitas.

Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta tahun ini sebagian besar programnya berkaitan dengan teknologi, seni dan budaya. Hal tersebut menjadi wujud nyata kepedulian ISI Surakarta dalam perkembangan teknologi, seni dan budaya dengan terus melakukan riset terkini untuk menghasilkan temuan yang memiliki kebermanfaatannya baik pada masyarakat ataupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Pada pengabdian masyarakat peningkatan literasi dalam pelatihan fotografi di Wonogiri ini penulis melakukan riset awal mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Wonogiri dan kemudian didapatkan satu komunitas penggiat literasi di Wonogiri yaitu komunitas *Dalem Pasinaon*. Setelah menemukan adanya komunitas tersebut, penulis segera melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk menyampaikan menyampaikan tujuan sekaligus meminta izin melaksanakan pengabdian masyarakat pada komunitas tersebut. Hal ini disambut baik oleh pendiri dari *Dalem Pasinaon*, Dyah Restu dan berharap program ini dapat menjadi penambah kekayaan literasi khususnya dalam kemampuan fotografi pada peserta komunitas *Dalem Pasinaon*.

Setelah mendapatkan izin, penulis segera melakukan pendataan awal dan menemukan beberapa kendala dan hal yang dibutuhkan oleh *Dalem Pasinaon*. Kendala tersebut berupa kebutuhannya literasi terkait fotografi dan media visual lainnya untuk peningkatan literasi peserta didik Dalem Pasinaon. Selanjutnya program pengabdian masyarakat untuk peningkatan literasi dalam pelatihan fotografi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama, adalah pembuatan modul fotografi dasar yang menjadi bahan belajar peserta. Modul tersebut dibagikan dalam bentuk file digital dan dibagikan dalam sebuah tautan. Modul ini diharapkan dapat dipelajari peserta secara mandiri (asinkronus) sebelum pelaksanaan pelatihan ataupun dapat menjadi materi yang dapat dipelajari sewaktu-waktu oleh peserta.
- 2) Tahap kedua, yaitu pelaksanaan pelatihan fotografi yang dilakukan secara luring. Pelaksanaan ini dilakukan dengan teknis membagi kegiatan dalam dua sesi, sesi pertama yaitu sesi pemaparan materi fotografi dasar termasuk pengantar fotografi, sejarah, jenis fotografi, serta peran fotografi di masa kini. Sesi kedua yaitu praktik fotografi yang dilanjutkan dengan presentasi hasil foto yang diperoleh peserta.
- 3) Tahap ketiga, yaitu evaluasi dan presentasi hasil pemotretan yang dilaksanakan masing-masing individu dalam satu kelompok.

HASIL PEMBAHASAN

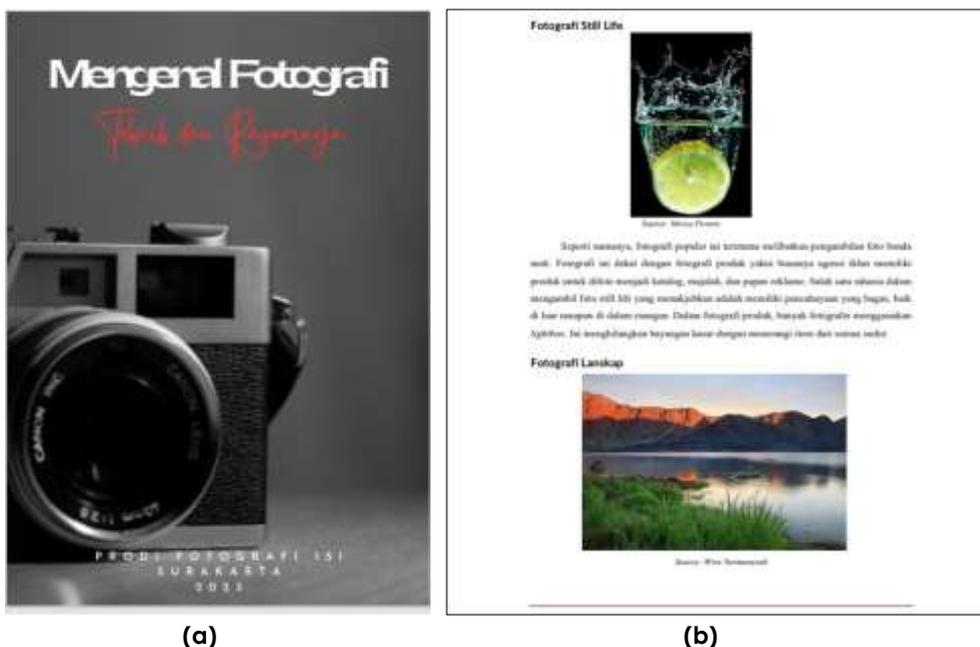
Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bersifat pemberdayaan melalui peningkatan literasi dalam program pelatihan fotografi. Tujuan utamanya adalah memberikan keterampilan fotografi untuk dapat diaplikasikan sebagai kemampuan dasar (*basic life skill*) dan bekal untuk pengembangan potensi diri, seni dan budaya di Wonogiri. Pelatihan ini dihadiri oleh peserta baik peserta didik, pengurus *Dalem Pasinaon*, pemuda setempat, dan undangan yang terdiri dari siswa-siswi dan guru yang ada di wilayah Kecamatan Slogohimo Wonogiri. Pelatihan ini diikuti oleh peserta dengan prosentase peserta yang sudah memiliki kemampuan

fotografi dasar ataupun peserta yang belum memiliki kemampuan fotografi. Dalam kegiatan pelaksanaannya di Komunitas *Dalem Pasinaon* dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap pembuatan modul

Materi yang disampaikan adalah fotografi dasar yang disajikan dalam bentuk modul yang dibagikan dalam bentuk file digital dan dibagikan melalui sebuah tautan. Pemilihan materi yang disajikan dalam bentuk modul dengan mempertimbangkan fungsi dan efektivitas modul itu sendiri. Modul dimengerti sebagai bahan ajar disusun dengan sistematis berdasarkan kurikulum dan dirancang untuk memungkinkan dipelajari mandiri oleh siswa untuk menguasai kompetensi tertentu (Darmiyatun, 2013 dalam S.Sirate & Ramadhana, 2017). Modul fotografi dasar yang disusun oleh tim Pengabdian Masyarakat ISI Surakarta di *Dalem Pasinaon* mengutamakan efektivitas dan pencapaian keberhasilan penyampaian materi yang dapat diakses mandiri dan sewaktu-waktu.

Penyusunan modul fotografi dasar memperhatikan prinsip modul yang baik yaitu modul yang disusun secara sistematis, menarik, dan jelas serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan siswa. Modul yang disusun secara sistematis mencakup isi materi, metode, yang dapat digunakan mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan memperhatikan karakteristik modul pembelajaran yang menurut Anwar (2010) dibagi sebagai berikut: 1) *Self instructional*, yaitu siswa mampu belajar sendiri, tidak tergantung pihak lain; 2) *Self Contained*, materi pembelajaran dalam satu unit kompetensi disajikan dalam satu modul utuh; 3) *Stand alone*, modul tidak tergantung pada media lain dan tidak harus digunakan Bersama dengan media lain; 4) *Adaptif*, modul sebaiknya adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; 5) *User friendly*, modul hendaknya mudah digunakan atau akrab dengan pemakainya; 6) Konsistensi, yaitu konsisten dalam format penulisan seperti font, spasi, dan tata letak.



(a) (b)
Gambar 2. Cover Modul Fotografi Dasar (a); Materi Jenis-Jenis Fotografi (b)

Materi yang diberikan pada modul fotografi dasar adalah materi yang disusun dengan memperhatikan aspek kemudahan, efisiensi, dan ketepatan materi. Ketepatan materi bermaksud materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta untuk belajar fotografi utamanya fotografi dasar. Materi fotografi dasar yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ISI Surakarta dalam peningkatan literasi dalam pelatihan fotografi di *Dalem Pasinaon* beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Definisi fotografi, Sejarah fotografi, Perkembangan kamera dari masa ke masa, Jenis fotografi, Ragam kamera, dan Teknik fotografi, Modul yang

selesai disusun kemudian dibagikan kepada peserta untuk dipelajari secara mandiri (asinkronus) sebagai pelaksanaan kegiatan pertama dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan hari kedua yaitu pelatihan fotografi hari kedua secara luring.

Tahap pelatihan fotografi

Kegiatan yang dilaksanakan secara luring ini merupakan inti dari pengabdian masyarakat ISI Surakarta di *Dalem Pasinaon* yang dibagi dalam beberapa sesi, yaitu sesi pertama penjabaran materi fotografi dasar dan sesi kedua praktik fotografi. Pemaparan materi ini adalah untuk memaksimalkan materi yang telah dipelajari mandiri oleh peserta dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Pemaparan materi lebih mengutamakan interaksi dengan peserta dengan melakukan komunikasi dua arah agar informasi lebih terserap. Materi yang dipaparkan yaitu tentang sejarah fotografi, jenis fotografi, peran fotografi dalam era informasi saat ini, dan teknik dasar fotografi meliputi cara memegang kamera yang benar, pengenalan fitur-fitur kamera, teknik memfoto dan seterusnya.

Materi selanjutnya adalah materi terkait fotografi menggunakan *smartphone*. Materi ini diberikan mengingat penggunaan *smartphone* saat ini adalah hal lazim dan seiring dengan peningkatan penggunaan media sosial di Indonesia. Media sosial yang mayoritas menampilkan visual sebagai konten membutuhkan kemampuan menghasilkan visualisasi yang mumpuni atau cukup untuk mendukung berbagai tujuan informasi di media sosial tersebut. Berdasarkan laporan dari *We Are Social* menunjukkan, per Januari 2023 jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta dari 212,9 juta pengguna internet secara keseluruhan (Widi, 2023). Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial secara massive yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi dalam berbagai tujuan, sehingga kemampuan menghasilkan visual yang baik diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut baik untuk edukasi, bisnis, jurnalistik, ataupun tujuan lainnya.



Gambar 3. Pemaparan Materi Fotografi Dasar

Sesi selanjutnya adalah praktik fotografi yang dilakukan dengan berkelompok. Praktik ini adalah memotret menggunakan kamera DSLR dengan objek talent penari oleh peserta didik komunitas *Dalem Pasinaon*. Praktik fotografi ini didampingi oleh fasilitator pada masing-masing kelompok. Praktik fotografi dilakukan di luar ruangan dan dalam ruangan dengan tujuan peserta memperoleh pengalaman memotret di berbagai situasi dengan pencahayaan yang berbeda dan tingkat kesulitan yang berbeda. Praktik menggunakan kamera DSLR yang disesuaikan untuk kebutuhan pemula. Dalam praktik ini, fasilitator memberikan pendampingan berupa arahan langsung dalam Teknik seperti pengambilan komposisi, *direct of photography*, ISO, *exposure*, dan lain sebagainya.



Gambar 4. Pelatihan Fotografi



Gambar 5. Pelatihan Fotografi



Gambar 6. Praktik Fotografi Pada Talent

Tahap Evaluasi dan Presentasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan dalam presentasi hasil foto yang diambil oleh peserta. Teknisnya adalah peserta mempresentasikan hasil jepretannya dan tim akan memberikan arahan dan nasihat terkait hasil foto.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam melakukan kegiatan fotografi. Nasihat yang diberikan meliputi pesan untuk mengembangkan keterampilan memotret dimulai dari kegiatan sehari-hari dan menggunakan alat yang dimiliki misalnya *smartphone*. Dalam tahap ini, tim juga memberikan apresiasi terkait foto yang dihasilkan. Apresiasi yang diberikan meliputi apresiasi atas kemauan untuk belajar, kemauan mencoba, dan keberhasilan dalam menyampaikan cerita melalui tampilan visual atau foto. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator Pencapaian	Status Capaian
Tingkat Partisipasi Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta mencapai 100% 2. Terlaksananya pelatihan fotografi dalam upaya peningkatan literasi pada Komunitas <i>Dalem Pasinaon</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta yang hadir 35 orang dari 45 undangan yang diberikan melalui surat dan peserta didik <i>Dalem Pasinaon</i> 2. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar
Tingkat Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya keterampilan dan pemahaman peserta tentang literasi fotografi dan peran fotografi di kehidupan. 2. Meningkatnya kepercayaan diri dalam melakukan praktik fotografi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapai terlihat dari hasil pemotretan yang cukup bagus untuk pemula dengan mempertimbangkan komposisi dan narasi di dalam sebuah gambar. 2. Tercapai terlihat dari antusiasme dalam melakukan percobaan dan pengambilan gambar yang dilakukan terus menerus dengan tetap memperhatikan arahan fasilitator. 3. Tercapai terlihat dalam praktik pengoperasian kamera yang benar khususnya pada cara memegang, mengenali fitur kamera hingga teknis pengambilan gambar.
Tingkat Pemahaman Peserta	<p>Sebelum Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Dasar: Belum memahami konsep dasar fotografi, seperti pencahayaan, komposisi, dan fokus; belum mengetahui fungsi dan pengaturan pada kamera 2. Pemahaman Peralatan: Belum mengetahui bagaimana menggunakan kamera dan peralatan fotografi dengan benar. 3. Komposisi Fotografi: Belum memahami prinsip dasar komposisi seperti aturan sepertiga, leading lines, dan framing. 4. Pengetahuan Teknis: Belum memahami istilah-istilah fotografi seperti ISO, aperture, dan shutter speed. <p>Setelah Pelatihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Pengetahuan: Meningkatnya pemahaman tentang konsep dan teknik fotografi. 2. Keterampilan Praktis: Mampu mengoperasikan kamera dengan lebih mahir; meningkatnya keterampilan dalam menangkap momen dengan teknik yang benar. 	Tercapai berdasarkan observasi saat pelatihan.

	3. Peningkatan Hasil Karya: Peningkatan kualitas foto yang dihasilkan, baik dari segi teknis maupun estetika.	
	4. Peningkatan keterampilan: meningkatnya pemahaman tentang penggunaan efek khusus atau teknik lanjutan; meningkatnya kepercayaan diri dalam melakukan praktik fotografi	
Keberlanjutan Program	Perkembangan kegiatan dengan mengadakan pameran fotografi dengan tema <i>Potensi Seni dan Budaya Wonogiri</i>	Tercapai berdasarkan respon positif saat sosialisasi untuk menyelenggarakan pameran fotografi di tahun berikutnya sebagai keberlanjutan dari pelatihan fotografi

Berdasarkan indikator pencapaian di atas, tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum melaksanakan pelatihan secara pengetahuan dasar belum memahami konsep dasar fotografi, seperti pencahayaan, komposisi, dan fokus; belum mengetahui fungsi dan pengaturan pada kamera Tingkat pemahaman peralatan masih belum mengetahui bagaimana menggunakan kamera dan peralatan fotografi dengan benar. Pengetahuan dan keterampilan terkait komposisi fotografi belum memahami prinsip dasar komposisi seperti aturan sepertiga, leading lines, dan framing. Pengetahuan teknis, peserta belum memahami istilah-istilah fotografi seperti ISO, *aperture*, dan *shutter speed*.

Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pengalaman, yaitu perbaikan pengetahuan dengan peningkatan pemahaman tentang konsep dan teknik fotografi; secara keterampilan praktis, peserta mampu mengoperasikan kamera dengan lebih mahir; meningkatnya keterampilan dalam menangkap momen dengan teknik yang benar; peserta mengalami peningkatan kualitas foto yang dihasilkan, baik dari segi teknis maupun estetika; Secara keterampilan, peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang penggunaan efek khusus atau teknik lanjutan; meningkatnya kepercayaan diri dalam melakukan praktik fotografi

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah penerbitan artikel ilmiah di tingkat nasional di mana studi analisisnya diperoleh melalui data dan pelatihan fotografi untuk peningkatan literasi di Komunitas *Dalem Pasinaon*, sehingga hasilnya dapat menjadi laporan kegiatan pengabdian dan pemenuhan salah satu Tri Dharma serta pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan literasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan literasi dalam pelatihan fotografi di Komunitas *Dalem Pasinaon* dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan literasi yang merata utamanya yang berkaitan dengan keterampilan penggunaan teknologi atau kamera untuk meningkatkan nilai Sumber Daya Manusia dalam berdaya saing dan menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan fotografi menjadi keterampilan dasar untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam melestarikan seni dan budaya di wilayah Wonogiri. Dengan dimilikinya keterampilan fotografi, peserta menjadi lebih mudah menyuarakan dan menggambarkan seni dan budaya Wonogiri secara visual ke masyarakat luar. Peningkatan literasi ini sebagai bentuk untuk menyuarakan bahwa pemberdayaan melalui peningkatan literasi dilakukan dari hal yang sederhana namun memiliki dampak besar, karena perubahan yang besar dimulai dari perubahan yang kecil. Hasilnya, peserta didik *Dalem Pasinaon* memiliki pengalaman dan keterampilan fotografi dan dapat terus menyuarakan dan melestarikan seni dan budaya melalui tayangan visual fotografi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelatihan Fotografi dalam upaya peningkatan literasi di Komunitas *Dalem Pasinaon* ini terselenggara atas kerja sama semua pihak tidak terkecuali Mahasiswa Fotografi Institut Seni Indonesia Surakarta, yaitu Nasywa Rizqi Ananda, Ramadhanty Armelia Putri, Eva Aulia Citra Muslimah, dan Asma Azizah Nurtiara yang dengan

dedikasinya ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan PKM. Pendukung kegiatan seperti tim administrasi yang memfasilitasi surat izin dan surat tugas juga sangat memberikan kemudahan kepada tim dalam menjalankan tugas. Kontribusi mahasiswa dan tim administrasi menjadi bentuk sinergitas civitas akademika dalam menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran terbesar dalam terselenggaranya pengabdian masyarakat ini adalah dukungan dan izin dari ISI Surakarta melalui Program DIPA 2023 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023 tanggal 30 November 2022, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula Nomor: 1091/IT6.2/PM.03.03/2023. Terima kasih kami haturkan karena atas dukungannya kami dapat melaksanakan PKM Peningkatan Literasi Melalui Pelatihan Fotografi Pada Komunitas *Dalem Pasinaon* dengan lancar dan mencapai target dan sasaran sesuai harapan. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari kegiatan peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Wonogiri sehingga kegiatan ini memiliki keberlanjutan dan manfaat pemberdayaan yang lebih dapat dirasakan masyarakat luas.

PUSTAKA

- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktori UPI.
- Cahyawati, U. D., Lukistyawan, P. P. A., Setiawan, A. H., Wahyudi, J. I., & Caturiyanto, S. T. (2022). Pelatihan Visual Story Telling sebagai Pengembangan Potensi Diri dan Kemandirian Siswa Tuna Rungu SLB YKK Kabupaten Pacitan. *Abdi Seni*, 13(2), 164–171. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i2.4568>
- Hidayah, L. (2019). REVITALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM GERAKAN LITERASI NASIONAL: STUDI PADA PROGRAM KAMPUNG LITERASI. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Kasiyun, S. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Malin, H. (2015). Arts Participation as a Context for Youth Purpose. *Studies in Art Education*, 56(3), 268–280. <https://doi.org/10.1080/00393541.2015.11518968>
- Merliyana, M., Saefurahman, A., Burdah, A., Hendrawati, H., Chandra, R., Sulistyowati, S., & Syamsuar, G. (2021). Pelatihan Fotografi Produk untuk Menambah Ketrampilan Berpromosi. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.36406/progresif.v1i2.415>
- Mulyanti. (2022). Belajar Aksara Jawa Lebih Menyenangkan dengan Snowball Throwing. *Radarsemarang.Id*. Retrieved from <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/12/31/belajar-aksara-jawa-lebih-menyenangkan-dengan-snowball-throwing/>
- Muslimin, M. (2018). Foster a Culture of Literacy Through Increased Reading Interest in Village Communities. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.17141>
- Ninditya, R., & Lazarus, E. (2019). *Lembar Fakta Dana Perwalian Kebudayaan*. Retrieved from <https://koalisiseni.or.id>
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). PELATIHAN FOTOGRAFI DASAR BAGI PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(2). <https://doi.org/10.52250/p3m.v2i2.74>
- Republika Online. (2017). Minat Membaca. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>

- Rismaningsih, F., Nurhafsa, A., Syafira, F., & Arum, M. S. (2023). PELATIHAN PEMASARAN ONLINE HASIL DIVERSIFIKASI OLAHAN LELE DI DESA TEGAL KUNIR KIDUL, KABUPATEN TANGERANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 416–423. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2461>
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN LITERASI. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). Pengenalan Gerakan Literasi pada Masyarakat. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 162. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3352>
- Saptiyono, A., Watie, E. D. S., & Febriana, K. A. (2021). Pelatihan Fotografi Produk Bagi UMKM Kelurahan Gebangsari. *TEMATIK*, 3(1).
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2023). PENINGKATAN NILAI EKONOMI TEMULAWAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN INSTAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 492–499. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2497>
- Widi, S. (2023). Penggunaan media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta pada 2023. Retrieved from dataindonesia.id website: <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>

Format Sitasi: Putri, R.C., Wardhana, A.P.S. & Cahyawati, U.D. (2024). Peningkatan Literasi Dalam Pelatihan Fotografi Pada Komunitas Dalem Pasinaon Wonogiri. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(1): 209-219. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3844>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))